

# Motivasi Usaha Dan Etika Kerja Dalam Pengambilan Keputusan Keuangan UMKM Sektor Kuliner di Car Free Night Pantaiku di Kota Parepare

Jumriati<sup>1\*</sup>, Hasna Inna<sup>2</sup>, Syaukiah Amrina Rosadah<sup>3</sup>, Sri Wahyuni Nur<sup>4</sup>

<sup>1,2,3</sup>Akuntansi Lembaga Keuangan Syariah, Institusi Agama Islam Negeri Parepare, Parepare, Indonesia

<sup>4</sup>Institusi Agama Islam Negeri Parepare, Parepare, Indonesia

Email: <sup>1</sup>[jumriati@iainpare.ac.id](mailto:jumriati@iainpare.ac.id), <sup>2</sup>[hasnaabidin06@gmail.com](mailto:hasnaabidin06@gmail.com), <sup>3</sup>[syaukiah13@gmail.com](mailto:syaukiah13@gmail.com),

<sup>4</sup>[sriwahyuninur@iainpare.ac.id](mailto:sriwahyuninur@iainpare.ac.id)

Email Penulis Korespondensi: <sup>1</sup>[jumriati@iainpare.ac.id](mailto:jumriati@iainpare.ac.id)

**Abstrak**– Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh motivasi usaha dan etika kerja terhadap pengambilan keputusan keuangan UMKM sektor kuliner pada kegiatan Car Free Night Pantaiku di Kota Parepare. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan jenis penelitian asosiatif. Sampel penelitian berjumlah 62 responden yang merupakan pelaku UMKM kuliner yang berpartisipasi dalam event tersebut, ditentukan melalui perhitungan rumus Slovin. Teknik pengumpulan data menggunakan kuesioner skala Likert yang disebarluaskan secara langsung dan melalui Google Form. Analisis data menggunakan uji validitas, reliabilitas, uji asumsi klasik, regresi linear berganda, serta uji t dan uji f dengan bantuan SPSS. Hasil penelitian menunjukkan bahwa motivasi usaha berpengaruh signifikan terhadap pengambilan keputusan keuangan, meskipun koefisien regresi menunjukkan nilai negatif. Etika kerja berpengaruh signifikan positif terhadap pengambilan keputusan keuangan. Secara simultan, kedua variabel tersebut berpengaruh signifikan terhadap pengambilan keputusan keuangan UMKM dengan nilai koefisien determinasi ( $R^2$ ) sebesar 74,6%, sedangkan sisanya dipengaruhi oleh faktor lain di luar model penelitian. Dengan demikian, peningkatan motivasi usaha dan etika kerja menjadi faktor penting dalam mengoptimalkan kemampuan pelaku UMKM dalam mengelola keuangan secara tepat dan mendukung keberlangsungan usaha sektor kuliner di Kota Parepare.

**Kata Kunci:** Motivasi Usaha, Etika Kerja, Pengambilan Keputusan Keuangan, UMKM

**Abstract**– This study aims to analyze the influence of business motivation and work ethic on financial decision-making of culinary MSMEs participating in the Car Free Night Pantaiku event in Parepare City. This research employs a quantitative approach with an associative method. A total of 62 respondents were selected as samples using the Slovin formula, consisting of culinary MSME actors in the event. Data were collected through a Likert-scale questionnaire distributed directly and via Google Form. Data analysis was performed using validity and reliability tests, classical assumption tests, multiple linear regression, t-test, and F-test with SPSS. The results reveal that business motivation has a significant influence on financial decision-making, although the regression coefficient shows a negative value. Work ethic has a significant and positive influence on financial decision-making. Simultaneously, both variables significantly affect financial decision-making with a coefficient of determination ( $R^2$ ) of 74.6%, while the remaining 25.4% is influenced by other factors outside the research model. Therefore, enhancing business motivation and work ethic plays an essential role in improving MSME actors' ability to manage finances properly and maintain business sustainability in the culinary sector in Parepare City.

**Keywords:** Business Motivation, Work Ethic, Financial Decision Making, UMKM

## 1. PENDAHULUAN

UMKM (Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah) pada sektor kuliner memegang peranan strategis dalam pembangunan ekonomi lokal. Di Indonesia, UMKM dianggap sebagai “tulang punggung” perekonomian nasional karena dapat menyerap banyak tenaga kerja dan menggerakkan ekonomi kerakyatan. Melalui program pemberdayaan masyarakat, UMKM tidak hanya diharapkan meningkatkan kesejahteraan tetapi juga agar masyarakat menjadi subjek yang mandiri dalam pembangunan. Pemberdayaan tersebut mencakup peningkatan keterampilan, akses informasi ekonomi, serta pengembangan kapasitas pengambilan keputusan.

Salah satu sektor yang menunjukkan perkembangan pesat sekaligus menjadi unggulan dalam perekonomian daerah maupun nasional adalah sektor kuliner. Sektor kuliner menjadi salah satu sektor unggulan UMKM secara nasional karena memberikan kontribusi yang sangat besar terhadap perekonomian Indonesia; menurut data dari Kementerian Pariwisata dan Ekonomi Kreatif Republik Indonesia, subsektor kuliner pada tahun 2020 menyumbang sebesar Rp 455,44 triliun atau sekitar 41 % dari total PDB sektor ekonomi kreatif yang mencapai Rp 1.134 triliun, dan pada saat yang sama subsektor ini juga menyerap sekitar 9,5 juta tenaga kerja menunjukkan bahwa selain menjadi pilar ekonomi kreatif, kuliner UMKM adalah penggerak signifikan dalam penciptaan pekerjaan serta penyediaan layanan yang sangat dekat dengan konsumsi masyarakat secara luas.

Dalam konteks keberlangsungan usaha kuliner tersebut, kemampuan pengambilan keputusan keuangan menjadi faktor penting bagi pelaku UMKM agar dapat bertahan dan berkembang. Pengambilan keputusan

keuangan memiliki arti penting dalam menentukan keberlangsungan usaha, terutama bagi pelaku UMKM yang memiliki keterbatasan sumber daya. UMKM sebagai sektor dominan dalam perekonomian daerah membutuhkan kemampuan pengambilan keputusan keuangan yang baik agar mampu bertahan di tengah dinamika pasar. Keputusan keuangan yang tepat akan membantu pelaku usaha dalam mengelola modal, mengatur arus kas, dan menentukan arah investasi yang berkelanjutan sehingga usaha dapat bertahan dan berkembang di tengah persaingan. Sebaliknya, keputusan yang keliru dapat menyebabkan ketidakseimbangan keuangan dan risiko kegagalan usaha.

Adapun faktor yang mempengaruhi pengambilan keputusan keuangan pada UMKM adalah motivasi usaha. Motivasi usaha menjadi penggerak utama pelaku UMKM untuk mengambil keputusan keuangan yang tepat, karena semakin tinggi motivasi, semakin proaktif mereka dalam mengelola modal, menilai risiko, dan memanfaatkan peluang investasi. Hal ini sesuai dengan temuan Heni Nurani, Elis Dwiana, dan Euie Eti (2013) yang menyatakan bahwa “motivasi usaha memiliki pengaruh terhadap kinerja pengambilan keputusan dan dampaknya terhadap kinerja perusahaan pada UMKM”. Dengan demikian, motivasi usaha dapat dikategorikan sebagai salah satu faktor internal yang menentukan kualitas keputusan keuangan, karena pelaku UMKM yang termotivasi tinggi cenderung lebih teliti dan bertanggung jawab dalam mengelola keuangan usahanya sehingga berdampak positif terhadap keberlangsungan dan pertumbuhan usaha. Kedua faktor tersebut juga relevan diterapkan dalam konteks daerah, termasuk Kota Parepare yang memiliki potensi UMKM cukup besar. Di Parepare, UMKM menempati peran yang sangat sentral dalam dinamika perekonomian lokal. Sebagai kota dengan wilayah seluas sekitar 99,33 km<sup>2</sup> dan terdiri dari empat kecamatan (Bacukiki, Bacukiki Barat, Soreang, Ujung), Parepare memiliki aktivitas usaha mikro yang cukup tinggi. Menurut data, pada tahun 2022 ditemukan sekitar 16.370 unit UMKM di Parepare.

Salah satu bentuk nyata dukungan pemerintah terhadap pelaku UMKM di Parepare dapat dilihat melalui program Car Free Night–Car Free Day (CFN–CFD) Pantaiku yang menjadi wadah aktivitas ekonomi masyarakat. Peluncuran perdana CFN–CFD Pantaiku dilaksanakan oleh Pemerintah Kota Parepare pada 5 Juli 2025. Dari sisi ekonomi lokal atau UMKM, kegiatan ini memberi ruang berjualan bagi pelaku UMKM lokal. Dari sisi ruang publik dan pariwisata, program ini dimaksudkan untuk menghidupkan kawasan pesisir sebagai magnet wisata dengan meningkatkan daya tarik Pantaiku. Berdasarkan gambaran tersebut, penting untuk meninjau bagaimana motivasi dan etika kerja pelaku UMKM berperan dalam proses pengambilan keputusan keuangan.

Beberapa penelitian terdahulu telah membahas faktor yang memengaruhi aspek keuangan UMKM. Penelitian Marfinna Kho dan Dewi Sri (2023) menunjukkan bahwa motivasi kerja tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan UMKM kuliner di Palembang. Sementara itu, penelitian Salahuddin El Ayyubi dan Sausan Anggi Anggraini (2016) menemukan bahwa etika bisnis berpengaruh positif terhadap kinerja UMKM, meskipun tidak secara langsung terhadap kinerja finansial. Perbedaan hasil tersebut menunjukkan adanya celah penelitian terkait peran motivasi usaha dan etika kerja dalam proses pengambilan keputusan keuangan, khususnya pada UMKM sektor kuliner dengan karakteristik lokal yang berbeda, sehingga penelitian ini penting untuk dilakukan.

Dengan demikian, berdasarkan latar belakang di atas, penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Motivasi Usaha dan Etika Kerja dalam Pengambilan Keputusan Keuangan UMKM Sektor Kuliner di Car Free Night Pantaiku (Kota Parepare)”. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran bagaimana motivasi usaha dan etika kerja memengaruhi pengambilan keputusan keuangan, sehingga dapat menjadi dasar bagi pengembangan strategi peningkatan kinerja dan keberlangsungan UMKM sektor kuliner di Car Free Night Pantaiku (Kota Parepare).

## **2. METODOLOGI PENELITIAN**

### **2.1 Pendekatan dan Jenis Penelitian**

Penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian kuantitatif dimana hasil penelitian ini diperoleh dari data yang berupa angka-angka dengan menggunakan statistik. Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian asosiatif. Menurut Sugiyono, mendefinisikan penelitian asosiatif sebagai suatu rumusan masalah yang bertujuan untuk menanyakan hubungan antara dua variabel atau lebih.

### **2.2 Lokasi Penelitian**

Penelitian ini dilakukan di kawasan Pantaiku kota Parepare, Jl. Bau Massepe, Cappa Galung, Kec. Bacukiki Barat, Kota Parepare.

### **2.3 Populasi dan Sampel**

Populasi dalam penelitian ini adalah pelaku UMKM kuliner yang menjadi pelaku UMKM pada event Car free night Pantaiku kota Parepare sebanyak 73 unit UMKM. yang di peroleh dari data observasi di dinas Tenaga kerja Kota Parepare.

Sampel dalam penelitian ditentukan dengan menggunakan rumus slovin karena jumlah populasi yang ada cukup besar untuk mewakili sampel. Populasi penelitian ini yaitu pelaku UMKM kuliner yang menjadi UMKM Kuliner pada event car free night Pantaiku kota Parepare yang dilaksanakan pada minggu pertama awal bulan. Maka Jumlah sampel yang diperoleh dengan menggunakan rumus slovin dengan tingkat kesalahan 5% atau 0.05. Hasil dari perhitungan sampel dengan menggunakan rumus slovin dengan tingkat kesalahan 5% atau 0,05 dan populasinya sebesar 73 Unit UMKM, sampelnya yaitu 61,74 di bulatkan menjadi 62 responden.

### 2.4 Teknik Pengumpulan dan Pengolahan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuesioner (angket). Menurut Sugiyono (2017:142) kuesioner merupakan metode pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya. Responden dalam penelitian ini adalah pelaku UMKM yang ada pada event Car free night Pantaiku di kota parepare. Tekniknya yaitu dengan membagikan kuesioner online yang di buat menggunakan google form yang berisi mengenai pertanyaan kepada responden dalam hal ini adalah pelaku UMKM kuliner pada event Car free night pantaiku melalui sosial media dan terjun langsung ke lokasi penelitian.

Karena dalam penelitian ini menggunakan metode kuantitatif maka peneliti dalam mengolah data menggunakan bantuan program komputer IBM SPSS Statistic. Tahapan pengelolaan datanya itu melalui beberapa langkah yaitu Uji Validitas dan Reliabilitas, Uji Asumsi klasik yang mencakup uji normalitas, uji multikolinearitas dan uji heteroksedastisitas. Kemudian Analisis Regresi linear berganda dan Uji hipotesis.

### 2.5 Instrumen Penelitian

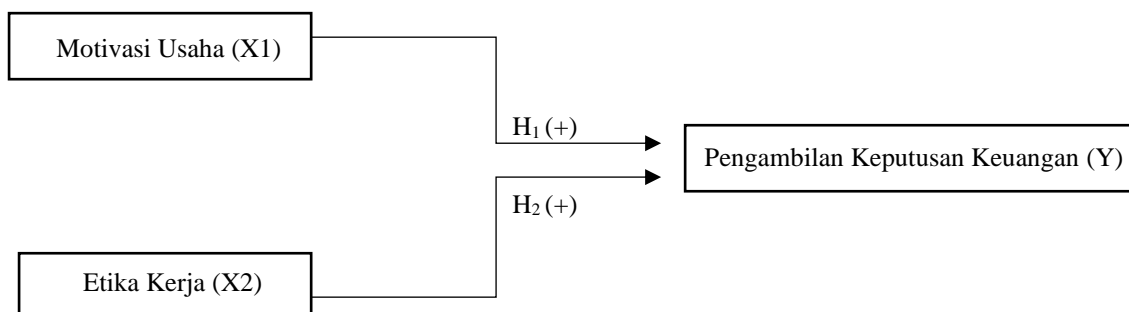
Instrumen penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuesioner dengan pengukuran skala Likert. Skala Likert digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan seseorang atau sekelompok tentang kejadian atau gejala sosial. Kuesioner digunakan sebagai alat untuk mengumpulkan data dengan cara memberikan seperangkat pernyataan kepada responden agar dijawab sesuai dengan kondisi sebenarnya. Setiap pernyataan dalam kuesioner disusun berdasarkan indikator dari masing-masing variabel, yaitu motivasi usaha, etika kerja, dan pengambilan keputusan keuangan.

Pengukuran dalam kuesioner ini menggunakan skala Likert dengan lima alternatif jawaban, yaitu:

**Tabel 1.** Instrumen Skala Likert

Skor	Kategori Jawaban
5	Sangat Setuju (SS)
4	Setuju (S)
3	Netral (N)
2	Tidak Setuju (TS)
1	Sangat Tidak Setuju (STS)

### 2.6 Kerangka Pikir



**Gambar 1.** Kerangka

### 2.7 Hipotesis

**H<sub>1</sub>** = Motivasi usaha berpengaruh positif terhadap pengambilan keputusan keuangan UMKM sektor kuliner di Car Free Night (Kota Parepare).

**H<sub>2</sub>** = Etika kerja berpengaruh positif terhadap pengambilan keputusan keuangan UMKM sektor kuliner di Car Free Night (Kota Parepare).

**H<sub>3</sub>** = Motivasi usaha dan etika kerja secara simultan berpengaruh terhadap pengambilan keputusan UMKM sektor kuliner di Car Free Night (Kota Parepare).

### 3. HASIL DAN PEMBAHASAN

#### 3.1 Karakteristik Responden

Penelitian ini melibatkan 62 responden dengan karakteristik yang disajikan pada tabel 3.1

Tabel 2. Karakteristik Responden

Karakteristik	Kategori	Frekuensi	Persentase (%)
Jenis Kelamin	Perempuan	10	83,87%
	Laki-laki	52	16,13%
Usia	<25 tahun	6	9,68%
	25-35 tahun	30	48,39%
	36-45 tahun	17	27,42%
	>45 tahun	9	14,51%
Lama Menjalankan Usaha	<1 tahun	15	24,19%
	1-3 tahun	27	43,55%
	4-6 tahun	12	19,36%
	>6 tahun	8	12,90%

Sumber data primer diolah 2025

Responden dalam penelitian ini didominasi oleh perempuan sebesar 83,87%, yang menunjukkan bahwa sebagian besar pelaku usaha pada sektor ini dijalankan oleh kaum perempuan. Dari segi usia, mayoritas berada pada rentang usia produktif 25–35 tahun sebesar 48,39%. Sementara itu, lama menjalankan usaha terbanyak berada pada kisaran 1–3 tahun yaitu 43,55%, yang menunjukkan usaha mereka masih dalam tahap berkembang.

#### 3.2 Karakteristik Jawaban Responden

Tabel 3. Karakteristik Jawaban Responden

No.	Variabel	Pernyataan	STS	TS	N	S	SS
			1	2	3	4	5
1	Motivasi Usaha	Saya berusaha mengembangkan usaha kuliner karena ingin meningkatkan pendapatan.	2	1	2	12	46
2		Saya memiliki semangat tinggi untuk memperluas usaha meskipun menghadapi risiko	1	2	4	24	32
3		Saya merasa puas ketika usaha saya mengalami peningkatan penjualan	1	0	2	9	51
4		Saya termotivasi untuk berinovasi agar usaha tetap bersaing.	3	1	5	16	38
5		Saya berusaha meningkatkan keterampilan manajemen agar usaha saya lebih berkembang.	1	0	2	11	49
6	Etika Kerja	Saya berusaha memberikan pelayanan yang baik dan sopan kepada pelanggan.	2	0	1	9	51
7		Saya selalu jujur dalam mencatat pemasukan dan pengeluaran usaha.	1	1	3	16	42
8		Saya tidak menaikkan harga secara berlebihan demi keuntungan pribadi.	1	0	4	16	42
9		Saya bertanggung jawab terhadap kualitas produk yang saya jual.	1	0	2	7	53
10		Saya menjalankan usaha sesuai dengan nilai kejujuran dan keadilan.	1	0	1	12	49
11	Pengambilan Keputusan Keuangan	Saya mencatat seluruh transaksi keuangan usaha dengan rapi dan teratur.	2	0	7	19	35
12		Saya mempertimbangkan risiko sebelum mengambil keputusan keuangan besar.	1	1	4	22	35
13		Saya menggunakan keuntungan usaha untuk pengembangan usaha, bukan konsumsi pribadi.	1	0	8	22	32
14		Saya membuat perencanaan keuangan sebelum mengeluarkan modal tambahan.	1	2	2	28	30
15		Saya mengambil keputusan keuangan berdasarkan analisis dan bukan sekadar intuisi.	1	0	3	25	34

Secara umum, hasil jawaban responden menunjukkan bahwa motivasi usaha, etika kerja, dan pengambilan keputusan keuangan berada pada kategori baik hingga sangat baik . Hal ini terlihat dari dominasi jawaban Setuju (S) dan Sangat Setuju (SS) pada hampir seluruh pernyataan. Responden memiliki motivasi tinggi untuk meningkatkan pendapatan, berinovasi, dan mengembangkan keterampilan manajemen usaha. Dari sisi etika kerja, responden cenderung menjunjung kejujuran, tanggung jawab terhadap kualitas produk, serta pelayanan yang baik kepada pelanggan. Sementara itu, dalam pengambilan keputusan keuangan, responden umumnya melakukan pencatatan keuangan, mempertimbangkan risiko, menggunakan keuntungan untuk pengembangan usaha, serta mengambil keputusan berdasarkan analisis dan perencanaan, bukan sekadar intuisi.

### 3.3 Uji Validitas

Tabel 4. Uji Validitas

Pertanyaan	r-hitung	r-tabel	P(Sig)	Keterangan
P1	0,810	0,514	0,000	VALID
P2	0,716	0,514	0,000	VALID
P3	0,851	0,514	0,000	VALID
P4	0,558	0,514	0,000	VALID
P5	0,817	0,514	0,000	VALID
P6	0,801	0,514	0,000	VALID
P7	0,840	0,514	0,000	VALID
P8	0,859	0,514	0,000	VALID
P9	0,915	0,514	0,000	VALID
P10	0,935	0,514	0,000	VALID
P11	0,795	0,514	0,000	VALID
P12	0,823	0,514	0,000	VALID
P13	0,746	0,514	0,000	VALID
P14	0,759	0,514	0,000	VALID
P15	0,815	0,514	0,000	VALID

Sumber: Output SPSS 25 (2025)

Pada hasil uji validitas data apabila r-hitung lebih besar daripada r-tabel dan nilai signifikan < 0,05 maka instrumen atau data tersebut dapat dikatakan valid. Maka dari itu pada hasil uji validitas kuesioner dapat disimpulkan bahwa seluruh butir pertanyaan valid dikarenakan nilai r-hitung lebih besar daripada r-tabel dan nilai signifikansinya < 0,05.

### 3.4 Uji Reliabilitas

Tabel 5. Uji Reliabilitas

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
.956	15

Sumber: Output SPSS 25 (2025)

Secara umum nilai Cronbach's Alpha di atas 0,6 dianggap real atau menunjukkan reliabilitas yang baik. Berdasarkan hasil analisis uji reliabilitas data menunjukkan bahwa nilai Cronbach's Alpha adalah 0,956, maka dapat disimpulkan bahwa hasil reliabilitas pada kuesioner tersebut reliabel dan menunjukkan reliabilitas yang baik dikarenakan nilai Cronbach's Alpha di atas 0,6.

### 3.5 Uji Normalitas

Tabel 6. Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		Unstandardized Residual
N		62
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	.00
	Std. Deviation	1.701

Most Extreme Differences	Absolute	.106
	Positive	.106
	Negative	-.088
Test Statistic		.106
Asymp. Sig. (2-tailed)		.083 <sup>c</sup>

- a. Test distribution is Normal.
  - b. Calculated from data.
  - c. Lilliefors Significance Correction.
- Sumber: Output SPSS 25 (2025)

Dasar pengambilan keputusan, Jika nilai signifikansi > 0,05 maka data penelitian berdistribusi normal. Sebaliknya, jika nilai signifikansi < 0,05 maka data penelitian tidak berdistribusi secara normal. Berdasarkan tabel output diketahui bahwa nilai signifikansi Asymp. Sig. (2-tailed) sebesar 0,083 > 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa data berdistribusi normal.

### 3.6 Uji Multikolinearitas

Tabel 7. Uji Multikolinearitas

Coefficients <sup>a</sup>								
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta				Tolerance	VIF
1 (Constant)	1.768	1.704			1.038	.304		
Motivasi Usaha (X1)	-.376	.120	-.363		-3.138	.003	.322	3.109
Etika Kerja (X2)	1.230	.125	1.138		9.837	.000	.322	3.109

a. Dependent Variable: Pengambilan Keputusan Keuangan (Y)

Sumber: Output SPSS 25 (2025)

Diketahui nilai tolerance untuk variabel Motivasi Usaha dan Etika Kerja adalah 0,322 > 0,10 dan nilai VIF sebesar 3,109 < 10,00, sehingga dapat disimpulkan tidak terjadi multikolinearitas dalam model regresi Jadi dapat disimpulkan uji multikolinearitas berdasarkan nilai tolerance tidak terjadi multikolinearitas dalam model regresi karena 0,322 > 0,10.

### 3.7 Uji Heteroskedastisitas

Tabel 8. Uji Heteroskedastisitas

Coefficients <sup>a</sup>								
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta				Tolerance	VIF
1 (Constant)	.381	.996			.383	.703		
Motivasi Usaha (X1)	.095	.070	.307		1.363	.178	.322	3.109
Etika Kerja (X2)	-.051	.073	-.158		-.703	.485	.322	3.109

a. Dependent Variable: Abs\_RES

Sumber: Output SPSS 25 (2025)

Dasar pengambilan keputusan uji heteroskedastisitas dengan menggunakan uji glejser jika nilai signifikansi (Sig.) lebih besar dari 0,05 maka tidak terjadi gejala heteroskedastisitas dalam model regresi sebaliknya jika nilai signifikansi ( Sig. ) lebih kecil dari 0,05 maka terjadi gejala heteroskedastisitas dalam model regresi. Untuk mengetahui hasil uji heteroskedastisitas dengan uji glejser maka dapat dilihat pada tabel ‘coefficients’, Nilai signifikansi variabel Motivasi Usaha sebesar 0,178 dan Etika Kerja sebesar 0,485, dimana keduanya lebih besar dari 0,05, maka dapat disimpulkan tidak terjadi gejala heteroskedastisitas dalam model regresi.

### 3.8 Uji Regresi Linear Berganda

Tabel 9. Uji Heteroskedastisitas

Variables Entered/Removed <sup>a</sup>			
Model	Variables Entered	Variables Removed	Method
1	Etika Kerja (X2), Motivasi Usaha (X1) <sup>b</sup>	.	Enter
a. Dependent Variable: Pengambilan Keputusan Keuangan (Y)			
b. All requested variables entered.			

Sumber: Output SPSS 25 (2025)

Tabel output Variables Entered/Removed di atas memberikan informasi tentang Variabel dependent adalah Pengambilan Keputusan Keuangan, sedangkan variabel independent yang digunakan adalah Motivasi Usaha dan Etika Kerja dengan metode Enter.

### 3.8.1 Uji R

Tabel 9. Uji R

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.864 <sup>a</sup>	.746	.737	1.729
a. Predictors: (Constant), Etika Kerja (X2), Motivasi Usaha (X1)				

Sumber: Output SPSS 25 (2025)

Berdasarkan tabel output SPSS “model summary” diatas diketahui Nilai R Square sebesar 0,746 atau 74,6% menunjukkan bahwa variabel Motivasi Usaha dan Etika Kerja secara simultan berpengaruh terhadap Pengambilan Keputusan Keuangan sebesar 74,6%, sedangkan sisanya 25,4% dipengaruhi oleh variabel lain di luar penelitian.

### 3.8.2 Uji T

Tabel 10. Uji T

Coefficients <sup>a</sup>						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	1.768	1.704		1.038	.304
	Motivasi Usaha (X1)	-.376	.120	-.363	-3.138	.003
	Etika Kerja (X2)	1.230	.125	1.138	9.837	.000
a. Dependent Variable: Pengambilan Keputusan Keuangan (Y)						

Sumber: Output SPSS 25 (2025)

Jika nilai signifikansi ( sig ). < probabilitas 0,05 maka ada pengaruh variabel bebas (X) terhadap variabel terikat (Y) atau hipotesis diterima. Jika nilai signifikansi ( sig ). > probabilitas 0,05 maka tidak ada pengaruh variabel bebas (X) Terhadap variabel terikat (Y) Atau hipotesis ditolak. Nilai signifikansi Motivasi Usaha sebesar 0,003 < 0,05 sehingga hipotesis diterima, artinya Motivasi Usaha berpengaruh terhadap Pengambilan Keputusan Keuangan. Nilai signifikansi Etika Kerja sebesar 0,000 < 0,05 sehingga hipotesis diterima, artinya Etika Kerja berpengaruh terhadap Pengambilan Keputusan Keuangan.

### 3.8.3 Uji F

Tabel 11. Uji F

ANOVA <sup>a</sup>					
Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.

1	Regressio n	518.525	2	259.263	86.686	.000 <sup>b</sup>
	Residual	176.459	59	2.991		
	Total	694.984	61			
a. Dependent Variable: Pengambilan Keputusan Keuangan (Y)						
b. Predictors: (Constant), Etika Kerja (X2), Motivasi Usaha (X1)						

Sumber: Output SPSS 25 (2025)

Berdasarkan nilai signifikansi dari output ANOVA

- a. Jika nilai sig. < 0,05 maka hipotesis diterima maka artinya Motivasi Usaha (X1) dan Etika Kerja (X2) secara simultan berpengaruh terhadap Pengambilan Keputusan Keuangan (Y)
- b. Jika nilai sig. > 0,05 maka hipotesis di tolak. Maka artinya Motivasi Usaha (X1) dan Etika Kerja (X2) secara simultan tidak berpengaruh terhadap Pengambilan Keputusan Keuangan (Y)

Nilai signifikansi sebesar 0,000 < 0,05 sehingga dapat disimpulkan bahwa Motivasi Usaha dan Etika Kerja secara simultan berpengaruh terhadap Pengambilan Keputusan Keuangan.

### 3.9 Pembahasan

#### 3.9.1 Pengaruh Motivasi Usaha Terhadap Pengambilan Keputusan Keuangan

Berdasarkan hasil uji parsial (uji T), variabel Motivasi Usaha (X1) memiliki nilai signifikansi sebesar 0,003 (< 0,05), sehingga dapat disimpulkan bahwa motivasi usaha berpengaruh signifikan terhadap pengambilan keputusan keuangan UMKM sektor kuliner di Car Free Night Pantaiaku Kota Parepare. Nilai koefisien regresi sebesar -0,376 menunjukkan adanya hubungan signifikan, meskipun arah pengaruh bersifat negatif. Hal ini mengindikasikan bahwa motivasi yang tinggi pada sebagian pelaku UMKM dapat mendorong pengambilan keputusan keuangan yang lebih berani, bahkan cenderung kurang terencana, seperti ekspansi usaha tanpa perhitungan risiko jangka panjang.

Hasil penelitian ini berbeda dengan temuan Marfinna Kho dan Dewi Sri (2023) yang menyatakan bahwa motivasi kerja tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan UMKM kuliner. Perbedaan ini diduga disebabkan oleh perbedaan fokus variabel dependen, di mana penelitian terdahulu menitikberatkan pada kinerja keuangan, sedangkan penelitian ini berfokus pada proses pengambilan keputusan keuangan. Selain itu, perbedaan karakteristik lokasi dan kondisi usaha juga memengaruhi perilaku keuangan pelaku UMKM. Dengan demikian, motivasi usaha tetap menjadi faktor psikologis penting dalam mendorong keterlibatan pelaku UMKM dalam pengelolaan keuangan usahanya.

#### 3.9.2 Pengaruh Etika Kerja Terhadap Pengambilan Keputusan Keuangan

Hasil uji T menunjukkan bahwa variabel Etika Kerja (X2) memiliki nilai signifikansi sebesar 0,000 (< 0,05) dengan koefisien regresi positif sebesar 1,230. Hal ini menegaskan bahwa etika kerja berpengaruh positif dan signifikan terhadap pengambilan keputusan keuangan UMKM sektor kuliner di Car Free Night Pantaiaku Kota Parepare. Semakin tinggi etika kerja yang dimiliki pelaku UMKM, semakin baik pula kualitas keputusan keuangan yang diambil.

Temuan ini sejalan dengan penelitian Salahuddin El Ayyubi dan Sausan Anggi Angraini (2016) yang menyatakan bahwa penerapan etika bisnis berpengaruh positif terhadap kinerja UMKM. Meskipun penelitian terdahulu menitikberatkan pada etika bisnis Islam dan kinerja usaha secara umum, hasil penelitian ini memperkuat bahwa etika kerja berperan penting dalam membentuk perilaku keuangan yang lebih disiplin, transparan, dan bertanggung jawab. Etika kerja menjadi landasan dalam menjaga stabilitas keuangan UMKM, khususnya pada usaha kuliner yang bersifat fluktuatif seperti di kawasan CFN Pantaiaku.

#### 3.9.3 Pengaruh Simultan Motivasi Usaha dan Etika Kerja Terhadap Pengambilan Keputusan Keuangan

Berdasarkan hasil uji F, variabel Motivasi Usaha (X1) dan Etika Kerja (X2) secara simultan berpengaruh signifikan terhadap Pengambilan Keputusan Keuangan (Y). Hal ini ditunjukkan oleh nilai signifikansi sebesar 0,000, yang jauh lebih kecil dari 0,05. Artinya, ketika kedua variabel ini dianalisis secara bersama-sama, keduanya memberikan kontribusi kuat dalam menjelaskan variasi keputusan keuangan pelaku UMKM sektor kuliner di Car Free Night Pantaiaku Kota Parepare. Selain itu, nilai R Square sebesar 0,746 menunjukkan bahwa 74,6% kemampuan pelaku UMKM dalam mengambil keputusan keuangan dapat dijelaskan oleh kombinasi motivasi usaha dan etika kerja, sementara 25,4% sisanya dipengaruhi faktor lain di luar penelitian. Persentase yang tinggi ini menegaskan bahwa kedua variabel merupakan pilar utama dalam membentuk perilaku finansial UMKM.

Pengaruh simultan tersebut menunjukkan bahwa motivasi usaha dan etika kerja saling melengkapi dalam proses pengambilan keputusan keuangan. Pelaku UMKM yang memiliki motivasi tinggi tanpa diimbangi etika

kerja yang baik dapat menghasilkan keputusan yang terlalu berani, impulsif, atau berorientasi jangka pendek. Sebaliknya, etika kerja yang baik namun tidak didukung motivasi dapat membuat pelaku usaha bersikap pasif dalam memanfaatkan peluang finansial. Karena itu, kombinasi keduanya menjadi penting untuk menciptakan keputusan keuangan yang seimbang yaitu keputusan yang mempertimbangkan peluang usaha sekaligus tetap berhati-hati dalam penggunaan sumber daya.

Secara praktis, pelaku UMKM yang memiliki motivasi kuat cenderung terdorong untuk mencari cara meningkatkan pendapatan, memperbaiki manajemen modal, atau memperluas usaha. Namun, keputusan-keputusan tersebut menjadi lebih matang ketika dilandasi etika kerja seperti disiplin, tanggung jawab, dan kejujuran. Etika kerja membuat pelaku UMKM lebih teliti dalam mencatat transaksi, lebih berhati-hati dalam pengeluaran, dan lebih konsisten dalam menjaga kualitas usaha. Dalam konteks CFN Pantaiku yang penuh persaingan, kemampuan menggabungkan motivasi dan etika kerja menjadi faktor penting agar pelaku UMKM mampu bertahan, berkembang, dan mengambil keputusan keuangan yang berorientasi jangka panjang.

Dengan demikian, hasil penelitian secara simultan menegaskan bahwa motivasi usaha dan etika kerja bersama-sama memberikan pengaruh signifikan dan kuat terhadap pengambilan keputusan keuangan. Keduanya tidak dapat dipisahkan karena motivasi memberikan dorongan untuk bertindak, sedangkan etika kerja mengarahkan tindakan tersebut agar tetap berada pada prinsip-prinsip pengelolaan keuangan yang sehat dan bertanggung jawab. Oleh karena itu, peningkatan kedua aspek ini menjadi kunci penting dalam upaya penguatan kapasitas keuangan UMKM sektor kuliner di Kota Parepare.

#### 4. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian mengenai pengaruh motivasi usaha dan etika kerja terhadap pengambilan keputusan keuangan UMKM sektor kuliner pada event Car Free Night (CFN) Pantaiku di Kota Parepare, dapat disimpulkan bahwa kedua variabel tersebut memiliki peran penting dalam proses pengelolaan keuangan pelaku UMKM. Secara parsial, motivasi usaha terbukti berpengaruh signifikan terhadap pengambilan keputusan keuangan meskipun nilai koefisien yang dihasilkan bernilai negatif. Hal ini menunjukkan bahwa dorongan untuk mengembangkan usaha terkadang dapat membuat pelaku UMKM mengambil keputusan yang lebih berani sehingga perlu diimbangi dengan perencanaan finansial yang matang. Sementara itu, etika kerja memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap pengambilan keputusan keuangan, yang berarti semakin baik etika kerja pelaku usaha, maka semakin tepat pengelolaan dan keputusan finansial yang dilakukan. Secara simultan, motivasi usaha dan etika kerja memberikan pengaruh signifikan dengan kontribusi sebesar 74,6% terhadap kualitas pengambilan keputusan keuangan pelaku UMKM, sedangkan 25,4% sisanya dipengaruhi oleh variabel lain di luar penelitian. Temuan ini menegaskan bahwa peningkatan motivasi usaha dan penguatan etika kerja sangat diperlukan untuk membantu pelaku UMKM dalam mengelola keuangan secara efektif, menjaga keberlangsungan usaha, serta meningkatkan daya saing khususnya bagi sektor kuliner di Kota Parepare. Dengan demikian, dukungan pemerintah dan pihak terkait dalam bentuk pembinaan, pelatihan manajemen keuangan, dan pendampingan etika kerja sangat direkomendasikan sebagai upaya penguatan kapasitas pelaku UMKM agar mampu beradaptasi dengan dinamika ekonomi dan meningkatkan kesejahteraan mereka melalui pengelolaan usaha yang lebih terarah dan berkelanjutan.

#### UCAPAN TERIMAKASIH

Penulis mengucapkan terima kasih kepada para pelaku UMKM sektor kuliner yang menjadi responden dalam penelitian ini, khususnya yang berpartisipasi pada kegiatan Car Free Night Pantaiku Kota Parepare. Dukungan dan kesediaan responden dalam memberikan informasi melalui kuesioner sangat membantu dalam penyelesaian penelitian ini. Ucapan terima kasih juga disampaikan kepada Dinas Tenaga Kerja Kota Parepare atas bantuan dalam penyediaan data terkait jumlah dan informasi pelaku UMKM pada lokasi penelitian, sehingga proses pengumpulan data dapat berjalan dengan baik. Penulis berharap hasil penelitian ini dapat memberikan manfaat bagi semua pihak yang terkait serta dapat mendukung peningkatan pengelolaan UMKM di Kota Parepare.

#### REFERENCES

- [1] B. Simangusong, "Peluang dan Tantangan Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM)," *J. Ekon. Pembang.*, vol. 1, no. 1, pp. 25–39, 2022.
- [2] Syamsul., D. Rosyada, and T. Kuswaniwati, "Literasi Keuangan UMKM : Ditinjau Dari Aspek Pengetahuan Keuangan ," *Liabilities J. Pendidik. Akunt.*, vol. 2, pp. 28–37, 2023.
- [3] H. Nurani, E. Dwiana, and E. Eti, "PENGARUH KEPEMIMPINAN, MOTIVASI USAHA DAN PENGGUNAAN INFORMASI TERHADAP KINERJA PENGAMBILAN KEPUTUSAN DAN DAMPAKNYA TERHADAP KINERJA PERUSAHAAN (Survey pada UMKM di Cimahi)," *Sosiohumaniora*, vol. 15, no. No.3, pp. 261–271, 2010.
- [4] A. Budianto, Y. Pongtuluran, and Syaharuddin, "Pengaruh etika kerja, motivasi kerja dan kompensasi finansial terhadap kinerja karyawan," *J. EMBA*, vol. 14, no. 1, pp. 1–5, 2017.
- [5] Dhea Amanda, "PENGARUH TINGKAT PENDIDIKAN DAN FINANCIAL LITERACY TERHADAP FINANCIAL BEHAVIOUR PADA PELAKU UMKM DI KOTA PAREPARE," Institut Agama Islam Negeri Parepare, 2024.

- [6] Meleknews, "Parepare Luncurkan CFD dan CFN di Kawasan PantaiKu," Meleknews. [Online]. Available: <https://meleknews.id/2025/07/29/parepare-luncurkan-cfd-dan-cfn-di-kawasan-pantaiku/>
- [7] N. Wahyuni and S. R. Rindrayani, "METODOLOGI PENELITIAN ASOSIASI," *Neraca Manajemen, Ekon.*, vol. 14, no. 9, 2025.
- [8] R. Abubakar, *PENGANTAR METODOLOGI PENELITIAN*. Yogyakarta: SUKA-Press UIN Sunan Kalijaga, 2021.
- [9] S. Saat and S. Mania, *PENGANTAR METODOLOGI PENELITIAN*. Gowa: PUSAKA ALMAIDA, 2019.
- [10] S. Indonesia, "Olah Data Statistik dengan SPSS," SPSS Indonesia. [Online]. Available: <https://www.spssindonesia.com/>
- [11] M. Junaidi, "UMKM Hebat, Perekonomian Nasional Meningkatkan," Direktorat Jenderal Perbendaharaan - KPPN Purwakarta. [Online]. Available: <https://djpb.kemenkeu.go.id/kppn/curup/id/data-publikasi/artikel/2885-umkm-hebat,-perekonomian-nasional-meningkat.html>
- [12] M. Kho and D. Sri, "Pengaruh motivasi dan kepuasan kerja terhadap kinerja keuangan umkm kuliner di palembang," *Inf. Akunt.*, vol. 2, no. 3, pp. 58–68, 2023.
- [13] S. El Ayyubi and S. A. Anggraini, "Peran etika bisnis Islam terhadap kinerja usaha mikro , kecil , dan menengah ( UMKM ) pangan di Kota Bogor," *Bus. Bank.*, vol. 6, no. 2, pp. 183–194, 2016, doi: 10.14414/jbb.v6i2.1299.
- [14] G. W. Pasek, "Pengaruh Mental Accounting Terhadap Pengambilan Keputusan Keuangan Pada UMKM," vol. 15, no. 03, pp. 517–523, 2024.